

PEMANFAATAN LIMBAH KALENG BEKAS BERDAYA JUAL TINGGI BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGA

Menul Teguh Riyanti

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Trisakti, Jalan Kyai Tapa no 1 Jakarta
E-mail: menulsukarno@yahoo.com

ABSTRAK

Sampah di Ibu Kota Jakarta menjadi masalah yang sangat pelik dan sangat susah untuk dipecahkan. Kami sebagai warga negara ingin memberikan solusi serta menyumbangkan ide bagaimana mengatasi sampah, dalam hal ini memanfaatkan limbah kaleng cat bekas, kaleng roti, dan segala macam kaleng yang tentunya selama ini membuat suatu daerah atau suatu tempat menjadi tampak kumuh. Munculah ide bagaimana limbah kaleng bekas menjadi benda berdaya jual tinggi dan sangat mudah dikerjakan bagi bapak-bapak dan ibu-ibu lansia laras senam jantung sehat. Percobaan dilakukan dengan merencanakan beberapa pelatihan antara lain di kelurahan Jatipadang, Pasar Minggu, kemudian dilanjutkan di wilayah sekitar Jakarta. Limbah kaleng bekas tersebut dibersihkan semaksimal mungkin kemudian dikeringkan. Setelah kaleng dikeringkan kemudian diberi warna dasar dengan cat minyak. Setelah pengecatan selesai kemudian kaleng dijemur di bawah sinar matahari kurang lebih lima jam, lalu diberi ilustrasi sesuai dengan keinginan masing-masing pembuat dan kemudian dikeringkan lagi di bawah sinar matahari. Setelah proses dan tahapan selesai barulah tampak hasil akhirnya yang memberikan nilai jual ekonomi. Kaleng yang telah didesain dapat digunakan menjadi tempat payung, sementara yang ukurannya lebih kecil menjadi tempat peralatan kantor.

Kata kunci : limbah kaleng bekas, lansia laras senam jantung sehat, nilai ekonomis.

ABSTRACT

The problem of trash in the capital city of Jakarta is very complicated and very difficult to solve. We as citizens want to provide an alternative solution and contribute an idea how to solve it. In this case we utilized waste paint cans, cans of bread, and all kinds of cans that would have been making a region or a place dirty. That was the idea of how to transform waste cans to be highly selling objects and very easy to do for elderly people belonging to healthy heart gymnastics group. Experiments were carried out by planning some training, among others in the Village of Jatipadang, Pasar Minggu area, then continued in the area around Jakarta. Waste cans were washed as clean as possible. After that the cans were dried and then given a basic color with oil paint. After the painting was finished, then the cans were dried in the sun more or less five hours, and then illustrated in accordance with the wishes of each maker and then dried again in the sun. After the processes and stages completed, the end result could be perceived along with its economic sale value. Bigger cans that have been designed could be used as an umbrella stand, while the smaller ones could be used as a place of office equipment.

Keywords: waste cans, elderly people of heart gymnastics group, economic sale value

PENDAHULUAN

Uraian Singkat Kondisi

Kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) telah dilaksanakan sesuai dengan konsep kerja yang tercantum dalam proposal dan dilaksanakan pada tanggal 12 April 2014 bertempat di kediaman Bapak Kolonel (Purnawirawan Polisi) Muslich, sebagai koordinator kegiatan Lansia Laras senam jantung sehat dan didukung oleh Bapak Ketua RW 01 Jatipadang Pasar Minggu.

Dalam kegiatan ini, tim pelaksanan telah banyak dibantu secara moral baik dari bapak ibu senam jantung sehat dengan didukung oleh Bapak Ketua Rukun Warga (Ketua RW)

Seperti yang pernah kami observasi sebelumnya dalam aspek demografis, audiens diidentifikasi sebagai kalangan dewasa (sekitar usia 35-80 tahun) dengan pendidikan formal dari tingkat Sekolah Menengah Pertama hingga Perguruan Tinggi. Pelatihan “Pemanfaatan Limbah Barang Bekas Menjadi Produk Bernilai Jual Tinggi bagi Lansia Laras Jantung Sehat” diberikan dalam rangka pembekalan kemampuan teknis yang diharapkan akan memiliki potensi nilai ekonomi.

Tentunya pada taraf berkelanjutan, pelatihan yang telah dilaksanakan belum dapat dijadikan tolak ukur kesiapan produksi, tetapi harus dipahami sebagai proses menuju kemandirian usaha, sehingga berbagai kendala teknis yang terjadi masih dalam batas toleransi. Namun demikian, hasil praktek pelatihan secara keseluruhan dapat dikatakan cukup berhasil.

Identifikasi Masalah dan Realita

1. Target Sasaran : – dewasa (Bapak-bapak dan Ibu-ibu Pensiunan Pegawai Negeri maupun BUMN) berkeinginan mempunyai keterampilan yang “sederhana” yang tidak menuntut tingkat pengetahuan tinggi, karena tingkat pendidikannya bervariasi dari SMU hingga Perguruan Tinggi.

Realita :

Target sasaran merupakan dewasa dengan minat keterampilan yang memang sederhana, tetapi tingkat pendidikan peserta dikategorikan sebagai mencukupi (SLTP, SMU/Aliyah, lulusan SMU).

2. Target sasaran mempunyai rasa ingin tahu untuk pengembangan potensi keterampilan.

Realita :

Peserta pernah melakukan kegiatan PKM dan keterampilan sejenis tetapi mempunyai minat yang cukup baik.

3. Target sudah mempunyai wadah organisasi yang dikaitkan dengan kegiatan Bapak-bapak dan Ibu-ibu Pensiunan Pegawai Negeri dan BUMN dari Kelurahan Jatipadang yang didukung warga setempat, para sesepuh, tokoh pemuda dan lingkungan kelurahan Jatipadang.

Realita :

Peserta pernah melakukan kegiatan PKM dan keterampilan sejenis dan mempunyai minat yang cukup baik.

4. Produk fisik hasil pelatihan dapat diserap pendatang atau wisatawan, atau wilayah/daerah lain yang dianggap potensial.

Realita :

Hasil dapat dipasarkan ke daerah lain, atau didistribusikan melalui koperasi. Secara keseluruhan produk belum dapat dikategorikan sebagai produk layak jual, karena PKM yang telah dilaksanakan lebih berupa pilot proyek sehingga masih terdapat kendala teknis untuk memperoleh kualitas pasar. Potensi produk menjadi layak jual sangat terbuka karena pasar cukup menjanjikan.

Perumusan Masalah dan Implementasi

1. Melibatkan komponen penting masyarakat setempat diluar target sasaran sebagai langkah untuk memperoleh dukungan moral.

Implementasi :

Dukungan moral dari komponen masyarakat ditingkat awal kegiatan dikategorikan sangat antusias dan baik.

2. Menempatkan posisi ketua kelompok pelatihan (Ketua lansia Laras senam jantung sehat Pasar Minggu) dari kalangan target sasaran.

Implementasi :

Karena waktu yang sangat mendesak, sehingga koordinasi terhadap pihak koordinator lansia laras di Pasar Minggu belum cukup sempurna. Tim sudah menyiapkan para dosen dan mahasiswa sebagai pembimbing di lapangan sesuai dengan prediksi sebelumnya.

3. Partisipasi aktif semua peserta dalam kegiatan PKM

Implementasi :

Sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Seluruh peserta berjumlah 20 orang, setelah diberikan pelatihan, peserta dibagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing dibimbing oleh para instruktur pendamping.

4. Memberikan bantuan peralatan, pengetahuan dan teknis pelatihan secara efisien dan efektif sebagai jawaban atas kebutuhan target sasaran.

Implementasi :

Menyumbangkan material sebagai berikut: kaleng bekas yaitu berupa modul, kaleng bekas, cat minyak atau oil painting untuk melukis. Evaluasi dalam proses pelatihan dilaksanakan bersama-sama oleh Tim PKM dari Fakultas Seni Rupa dan Desain. Universitas Trisakti.

Implementasi :

Sesuai dengan yang telah dirumuskan, artinya setiap anggota kelompok melakukan evaluasi atau kontrol mulai dari inventarisasi alat, pekerjaan, cara kerja dan pemanfaatan bahan baku secara efisien.

5. Sosialisasi hasil program di tingkat Kecamatan untuk pelaksanaan program di tahun berikutnya.

Implementasi:

Belum dapat dilaksanakan karena kegiatan ini direncanakan sebagai tahap proses pengembangan dan pembinaan keterampilan dari rangkaian program yang sama dalam jangka menengah atau panjang.

Sosialisasi hasil program yang telah dilakukan sementara yaitu pada tanggal 12 April 2014.

Tujuan Kegiatan

1. Memberikan bekal wawasan/pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan secara mandiri oleh target sasaran baik ditingkat individu maupun tingkat kelompok.
2. Mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia pada tingkat generasi muda hingga ibu bapak senam jantung sehat.
3. Untuk dijadikan alternatif kegiatan usaha mandiri bagi bapak-bapak dan ibu-ibu Pensiunan Pegawai Negeri atau BUMN maupun ibu rumah tangga di kelurahan Jatipadang Pasar Minggu.

Manfaat Kegiatan

Ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan ini :

1. Turut membantu Pemerintah Tingkat Kelurahan dan Kecamatan dalam memberdayakan kemampuan masyarakatnya, khususnya Lansia Laras Senam jantung sehat dalam membangun alternatif kegiatan yang dapat memberikan nilai tambah ekonomis bagi keluarga mereka masing-masing.
2. Menambah pengetahuan dan kesadaran kelompok dewasa tentang kegiatan pelatihan ketrampilan barang bekas bila dibuang terlalu memakan tempat dan tidak berguna begitu dibuang sayang hanya menjadi sampah serta merusak lingkungan. Bagi Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti, Khususnya Program Studi Desain Komunikasi Visual, merupakan realisasi kepedulian dalam rangka pendidikan seni dan desain bagi masyarakat luas.

Metode Pelaksanaan

1. Pelatihan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pengetahuan dan pengenalan materi pelatihan.
2. Mengajukan sejumlah alternatif materi kepada peserta dengan kategori tingkat kesulitan, dari tingkat yang mudah hingga yang sulit dipraktikkan.
3. Cara pendekatan praktis dilaksanakan dengan memberikan contoh secara manual, yang dimulai dari awal hingga penyelesaian produk akhir. Cara pendekatan itu dilakukan dalam beberapa langkah dan tahapan kerja yang diberikan sesuai kasus atau masalah teknis yang dihadapi oleh tiap peserta.
4. Mengajak peserta untuk turut menilai hasil pekerjaan kelompok lain secara bergiliran.

BAHASAN KEGIATAN

Gambaran Umum Daerah Kegiatan

Program Pelatihan Pemanfaatan Limbah Barang Bekas Rumah Tangga dilaksanakan di kediaman Bapak Muslich peserta Lansia Laras senam jantung sehat yang sangat mendukung kegiatan tersebut.

Mengingat para peserta senam yang tergabung dalam organisasi senam jantung sehat yang diprakasi oleh bapak Muslich beserta Ibu dan bapak ibu RW 01 untuk itu diperlukan kesinambungan pelatihan secara terpadu supaya tetap berlanjut menuju kemandirian dan ketahanan hidup.

Alasan di atas dikaitkan pada mayoritas Lansia Laras peserta senam jantung sehat merupakan bapak ibu pensiunan sebahagian besar walaupun masih ada juga yang produktif.

Hasil Kegiatan

Untuk mengetahui hasil kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kaleng bekas, maka dapat dilihat dari hasil dokumentasi yang telah dibuat (lampiran).

Para peserta begitu antusias dalam pelatihan sehingga, mereka secara mandiri juga mengupayakan untuk mengumpulkan Kaleng susu maupun kaleng cat. Meski dari hasil yang telah mereka buat secara mandiri masih belum memiliki standar kualitas kontrol kerja yang baik. Tapi dari segi semangat dan dedikasi mereka selama pelatihan perlu diupayakan kesinambungan yang lebih mendalam dimasa mendatang.

Basis Program Kegiatan

Program Pelatihan Pemanfaatan Limbah kaleng cat bekas Rumah Tangga ini merupakan kegiatan pendidikan non formal yang diarahkan pada pengenalan mengolah materi kemasan bekas menjadi produk yang berdaya jual. Materi yang diberikan adalah pengetahuan dasar yang telah dikenal oleh kelompok sasaran yaitu limbah kaleng dari limbah rumah tangga sehari-hari., Dengan materi tersebut, sejumlah kendala teknis dapat direduksi secara signifikan sehingga dapat mempersingkat langkah kerja. Secara praktikal, tahap pengenalan ragam produk kaleng. Pada langkah berikutnya peserta langsung diarahkan pada pengenalan karakter bahan dasar (material utama) dan cara mengolah pola desain (layout/tata letak) penempatan dasar pengecatan secara teknis dan pemberian warna untuk desain ilustrasi agar bernilai seni dan memiliki fungsi tersendiri.

Perubahan sikap positif peserta terhadap program dilatar belakangi oleh persoalan untuk mencari solusi dari tingkat kesulitan menggarap material utama menjadi gagasan desain. Tantangan ini direspon peserta dengan cara saling mengontrol dan membantu kerja peserta yang lain, hal ini diluar intruksi tim pelaksana. Dengan demikian, kemandirian kerja telah dibuktikan

secara nyata. Kemandirian gagasan tumbuh pada saat peserta dihadapkan pada situasi penggarapan material yang tidak direncanakan sebelumnya. Artinya peserta dapat melakukan tindakan improvisasi yang cukup baik terhadap modul yang dianggap kurang sesuai dengan perencanaan, melalui pemecahan teknis dengan menggunakan peralatan kerja sederhana.

Dalam proses pelaksanaan, dilangsungkan kegiatan tanya jawab antar para peserta dengan tim pelaksana secara acak sesuai dengan kasus tahapan kerja. Keuntungan pendekatan secara personal itu menumbuhkan keterbukaan yang memotivasi peserta untuk bekerja secara optimal dan konsisten.

Jadwal program pelatihan yang berlangsung setengah hari secara formal dapat dipenuhi oleh peserta, baik secara pemahaman tema dan gagasan maupun secara teknis atau keterampilan.

Peserta dan Tim Pelaksana

Jumlah peserta yang direncanakan hadir 20 orang yang hadir pada acara pelatihan tersebut. Dari jumlah peserta dapat diketahui bahwa minat keikutsertaan dalam program pelatihan dianggap baik. Tolak ukur kemauan dan konsistensi peserta dapat dilihat pada minat dan hasil maksimum yang telah dikerjakan.

Tim pelaksana adalah staf pengajar di jurusan Desain Universitas Trisakti, dibantu praktisi yang memang sudah berkecimpung atau pengusaha limbah kertas Koran berjumlah (empat) orang dosen bersama dengan mahasiswa dengan latar belakang spesialisasi profesi desain komunikasi visual. Tahapan kerja terbentuk secara komunikatif serta materi-materi dasar pengetahuan desain, warna, layout/tata letak hingga produksi materi dapat melahirkan sinergi kerja yang baik di lapangan. Interaksi direalisasikan pada semua langkah teknis pelatihan baik secara berkelompok maupun menyeluruh dalam bentuk komunikasi 2 arah.

Hasil yang dicapai

Produk yang dihasilkan oleh 20 peserta yang dibagi menjadi 5 kelompok adalah sama, yaitu memberikan pelatihan dari dasar pengecatan untuk dasar cat sehingga limbah kaleng cat dapat berubah dari yang terkesan kotor menjadi lebih menarik kemudian untuk tahap selanjutnya memberikan warna didalam ilustrasi di kaleng tersebut. Perbedaan yang dapat dilihat dari individu atau kelompok terletak pada eksekusi pengerjaan.

Secara proses, hasil akhir dapat dikategorikan berhasil dengan pertimbangan bahwa program yang telah dilaksanakan merupakan pelatihan yang bersifat *pilot project*. Sebagai produk dalam kategori yang layak jual masih diperlukan langkah dan orientasi pematangan dalam segi desain, kerapihan, sentuhan akhir dan pemasaran.

Dari uraian dan gambaran di atas, diperlukan kesinambungan program pelatihan yang lebih terarah dan terstruktur, baik dalam jangka menengah maupun panjang. Kesinambungan itu dimaksudkan untuk pembinaan jenjang keterampilan dengan pengawasan dari unsure desain dan pemasaran sehingga hasilnya dimungkinkan dapat di ukur secara kualitatif maupun kuantitatif.

PROGRAM DAN EVALUASI KEGIATAN

Program Kegiatan

Pengabdian kepada Masyarakat tentang tema

PELATIHAN PEMANFAATAN LIMBAH BARANG BEKAS MENJADI PRODUK BERNILAI JUAL TINGGI BAGI LANSIA LARAS SENAM JANTUNG SEHAT DI PASAR MINGGU

Pelatihan “Pemanfaatan Limbah Barang Bekas Menjadi Produk Bernilai Jual Tinggi bagi Lansia Laras Jantung Sehat”

Dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 April 2014

Koordinator Pelaksana :

Menul Teguh Riyanti S.Sn.M.Pd.

Penanggungjawab dalam Konsep, Materi dan Aplikasi.

Anggota :

1. Menul Teguh Riyanti S.Sn.M.Pd
2. Asih Dewayanti SSn.MDs. MPd
3. Jentut Aviyanto Waluyohadi
4. Jessica
5. Jessica Amelia
6. Dwijayanto.S.Kom/Dokumentasi
7. Taswin (Tenaga Pendukung)

Bantuan teknis dan pengetahuan serta pengontrolan langkah kerja dilaksanakan oleh instruktur/tim pelaksana baik para staf pengajar maupun staf penunjang.

Evaluasi Kegiatan

Pengertian evaluasi dihubungkan kepada pengukuran kuantitatif peserta diseluruh proses dan tahapan hingga menghasilkan produk akhir. Pada evaluasi proses, kedudukan individu/kelompok menjadi penting karena dalam pengertian “pelatihan”, setiap peserta adalah subjek, dengan demikian proses yang telah mereka laksanakan merupakan suatu perkembangan mental, skill dan pengetahuan. Sedangkan evaluasi terhadap produk adalah untuk melihat kesesuaian antara tujuan program dengan hasil yang di capai.

Kedua evaluasi itu secara bersama-sama ditujukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dicapai dan bagaimana terjadinya kegagalan dalam realisasi program. Dengan cara tersebut modifikasi program kerja dapat dilakukan di setiap tahapan kerja.

Evaluasi Proses

Setiap individu mampu menciptakan komposisi tataletak (*layout*) desain pada ilustrasi serta warna yang menarik, sehingga mereka memang sudah mempunyai wacana desain yang menarik seperti apa yang akan dihasilkan dari jumlah kaleng cat bekas yang telah disediakan oleh tim pelaksana. Kemampuan psikologis yang mereka tunjukan telah membuktikan kesadaran terhadap masalah yang akan dihadapi di tahap berikutnya.

Proses ini dilanjutkan pada tahap pengaturan layout/tata letak ilustrasi, pewarnaan dasar untuk warna produk dari limbah barang/kaleng cat bekas keseluruhan bagian produk limbah koran bekas tersebut hingga menjadi sebuah produk bernilai jual ekonomi untuk tempat pensil, celengan, tempat payung diberi ilustrasi gambar yang menarik proses pertama adalah cat dasar dengan warna-warna yang menarik dahulu sehingga sudah tidak terlihat bahwa produk limbah kaleng bekas menjadi produk yang berdaya guna dan bernilai jual tinggi sehingga mereka improvisasi secara berkelompok. Secara prinsip tidak ada kendala teknis. Artinya keterampilan peserta sudah cukup memadai. Pengetahuan dan langkah kerja dari tahap komposisi awal hingga pemindahan media dan perekatan dinilai cukup berhasil.

Dari pemantauan hasil kerja yang dilakukan oleh para peserta, menunjukkan suatu gejala umum bahwa keterampilan perlu diajarkan secara sistematis. Masalah memberikan contoh/bantuan teknis per kasus di setiap tahapan kerja perlu dilakukan para instruktur sehingga diperoleh hasil yang sesuai dengan yang diinginkan.

Hampir seluruh peserta memperlihatkan kinerja yang baik yang dibuktikan pada pengulangan pembuatan desain ilustrasi secara mandiri di rumah dengan bahan kaleng bekas yang telah mereka siapkan secara pribadi, walaupun memerlukan teknik yang teliti dan rapih.

Secara teknis, peserta mengalami hambatan dalam mengelola kaidah keseimbangan komposisi pola desain, hal ini merupakan suatu kewajiban karena dilakukan secara berkelompok, serta diperlukan kepekaan mengenai detail yang akan dihasilkan.

Jalan keluar dari masalah tersebut adalah dengan memberikan pengetahuan dasar sekaligus dengan contoh-contoh dan waktu untuk mereka agar dapat sering berlatih membuat pola dasar sehingga dengan keterbiasaan tersebut akan menghasilkan karya yang semakin baik tentunya.

Disisi lain perlu di garis bawahi bahwa keterampilan dan pengetahuan yang harus dibantu secara rinci dengan tahapan yang cukup singkat. Keberhasilan dalam tahapan ini karena didukung oleh kesiapan mental peserta untuk terus mengikuti seluruh langkah kerja yang diinstruksikan. Secara prosedural semua peserta dapat mengikuti langkah kerja dengan tertib. Selama bekerja para peserta memperlihatkan kemajuan mental kerja, perubahan skill, dan pengetahuan yang baik yang ditunjukkan melalui produk akhir.

Evaluasi Produk

Penilaian produk didasarkan pada teknik garapan material. Dengan melihat pada sifat dan bentuk bahan kemasan limbah koran bekas maupun botol bekas mineral, maka diperlukan kemampuan peserta untuk lebih jeli serta telaten dan kesabaran yang tinggi kemudian menempatkan atau menambahkan sesuatu sehingga menjadi komposisi desain sehingga menjadi produk yang baik, hal ini dikarenakan tidak mudah penuh dengan ketelatenan dan sabar (karena dalam melinting limbah koran bekas penuh dengan ketelatenan).

Tidak ditemukan kegagalan hasil produksi, yang umum terjadi adalah kendala dalam membuat dasar linting kertas yang perlu ketetatenan karena ternyata pengerjaan terlihat simple dan sederhana karena bial pengerjaan lintingan kertas kurang baik sangat berpengaruh kepada produknya.. Karena setiap individu memiliki erta mempunyai tingkat kesabaran dan ketelatenan berbeda-beda antara para peserta senam jantung sehat itu sendiri, sehingga hasil produksi tentu berbeda-beda tergantung dasar lintingan limbah koran bekas. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan ketelitian, atau penggunaan kuas serta pewarna yang telah diberikan tentunya akan memperlancar teknik kerja mereka dimasa mendatang.

Secara keseluruhan, produk dari limbah koran, botol mineral maupun tempat kue kering bekas yang dihasilkan cukup variatif dari pola dasar lintingan limbah koran bekas, namun untuk dipasarkan masih memerlukan latihan dan pengasahan keterampilan yang lebih intensif.

KESIMPULAN, TINDAK LANJUT DAN SARAN

Kesimpulan

Secara umum Program ketrampilan limbah koran bekas Rumah Tangga yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik. Dalam kegiatan, peserta senam jantung sehat sangat bersemangat dengan antusias yang tinggi selama mengikuti program dan dapat dengan antusias yang tinggi selama mengikuti program dan dapat mengikuti instruksi secara langsung. Keberhasilan program di kalangan peserta ditunjang oleh kesiapan mental, kemauan yang kuat dalam menambah skill dan pengetahuan yang dapat dilihat langsung pada hasil karyanya.

Kendala teknis dapat diatasi secara praktis sehingga proses keseluruhan hasil kerja dikategorikan sebagai berhasil. Dari segi produk sudah dapat dijadikan produk yang diinginkan, tetapi masih belum dapat dipasarkan karena belum memenuhi kualitas standar produksi yang sempurna. Hal itu masih dalam batas kewajiban karena program pelatihan yang telah dilaksanakan adalah sebagai *pilot projek*

Tindak Lanjut

Dengan keberhasilan dari program pelatihan itu, maka diperlukan program lanjutan. Atas masukan masukan tersebut, kiranya perlu meneruskan program sejenis yang terstruktur dengan kelompok binaan yang sama, sehingga keberhasilan dan kesinambungan dapat dijadikan model Pengabdian Kepada Masyarakat secara utuh dan terukur.

Saran-Saran

Untuk Pihak Senam Jantung sehat jatipadang Pasar minggu.

Dengan keberhasilan program pelatihan yang telah dilaksanakan, sebaiknya dijadikan landasan untuk mendorong bapak-bapak dan ibu-ibu senam jantung sehat dapat terlibat aktif dalam mengikuti program lanjutan. Persiapan koordinasi dan sosialisasi tentang kegiatan PKM ini perlu dihimbau jauh hari sebelumnya kepada pihak bapak-ibu peserta senam jantung sehat. Karena dapat dijadikan kelompok sasaran, sehingga pemerataan pemberdayaan Sumber Daya Manusia lebih mudah dilaksanakan secara teratur.

Sebaiknya, ada pihak dari aparat setempat yang ikut serta memonitor perkembangan hasil karya yang selanjutnya dapat diperbantukan dalam segi pemasaran dan penjualannya. Tujuannya agar kegiatan produksi tidak terhenti oleh kendala tidak adanya jalur distribusi penjualan. Alternatif lain adalah kerjasama dengan lembaga-lembaga seperti koperasi sebagai tempat penampungan hasil karya pelatihan.

Untuk Perguruan Tinggi :

Sebaiknya program PKM mulai difokuskan pada pembinaan kelompok sasaran yang tetap dalam jangka waktu tertentu selama antara 1-2 tahun, sehingga hasil kemajuan dapat diikuti secara kualitatif dan kuantitatif.

Dengan alasan diatas, setidaknya perencanaan manajemen pembinaan lebih mendalam serta dapat membuka pola hubungan kemitraan yang lebih baik. Kemudian, pihak Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat harus mulai mensosialisasikan hasil kegiatan PKM yang telah dilaksanakan oleh Jurusan lain dalam tahun kalender yang sama, tujuannya untuk saling melengkapi kekosongan materi program dan setidaknya akan menjadi suatu nilai tambah dari keseluruhan program yang dikelola oleh Universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Mangkuprawira, "Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Perguruan Tinggi", Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Dikti Depdikbud.
- Rizalsyah T, Aldy, "Azas-azas Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Berkelanjutan", Materi Pendidikan dan Pelatihan Pra Jabatan Bagi Dosen Ikyan Khusus Dan Calon Dosen Universitas Trisakti
- Trenggono, Bambang S, "Pelatihan Kader Pembangunan Masyarakat" Materi Penataran Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat bagi Dosen Universitas Trisakti.

LAMPIRAN
FOTO-FOTO DOKUMENTASI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



Gambar 1. Instruktur presentasi mengenai tahapan dalam proses pemanfaatan Limbah barang bekas kepada peserta Lansia Laras Senam Jantung Sehat (Menul Teguh Riyanti, 2014)



Gambar 2. Instruktur presentasi mengenai tahapan dalam proses pemanfaatan Limbah barang bekas kepada peserta Lansia Laras Senam Jantung Sehat (Menul Teguh Riyanti, 2014)



Gambar 3. peserta Lansia Laras Senam Jantung Sehat
(Menul Teguh Riyanti, 2014)



Gambar 4. peserta Lansia Laras Senam Jantung Sehat sangat antusias
memberikan warna pada kaleng bekas
(Menul Teguh Riyanti, 2014)



Gambar 5. peserta Lansia Laras Senam Jantung Sehat sangat antusias memberikan warna pada kaleng bekas
(Menul Teguh Riyanti, 2014)



Gambar 6. Mahasiswa sedang memberikan bagaimana cara memberikan warna di atas kaleng kepada peserta Lansia Laras Senam memberikan warna pada kaleng bekas
(Menul Teguh Riyanti, 2014)



Gambar 6. peserta Lansia Laras Senam Jantung Sehat sangat antusias memberikan warna pada kaleng bekas
(Menul Teguh Riyanti, 2014)



Gambar 7. Mahasiswa sedang memberikan bagaimana cara memberikan warna di atas kaleng kepada peserta Lansia Laras Senam memberikan warna pada kaleng bekas
(Menul Teguh Riyanti, 2014)

SEMINAR NASIONAL – Pengabdian Kepada Masyarakat
PEMANFAATAN LIMBAH KALENG BEKAS BERDAYA JUAL TINGGI BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGA



Gambar 8. Instruktur dan mahasiswa presentasi mengenai tahapan dalam proses pemanfaatan Limbah barang bekas kepada peserta Lansia Laras Senam Jantung Sehat (Menul Teguh Riyanti, 2014)



Gambar 9. Foto bersama dengan peserta lansia Laras Senam Jantung Sehat di Pasar Minggu (Menul Teguh Riyanti, 2014)